

**PENYUTRADARAAN DRAMA MUSIKAL *HAMLET*
KARYA WILLIAM SHAKESPEARE**

**Skripsi
untuk memenuhi salah satu syarat
mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Seni Teater
Jurusan Teater**



**Oleh:
Amanda Putri Divanti
NIM.1410778014**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2018**

PENYUTRADARAAN DRAMA MUSIKAL *HAMLET* KARYA WILLIAM SHAKESPEARE

Oleh
Amanda Putri Divanti
NIM.1410778014

telah diuji di depan Tim Penguji
pada tanggal 9 Juli 2018
dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

Ketua Tim Penguji



Dr. Koes Yuliadi, M.Hum

Pembimbing I



Rano Sumarno, M.Sn

Penguji Ahli



Silvia Anggreni Purba, M.Sn

Pembimbing II



Wahid Nurcahyono, M.Sn

Mengetahui

Yogyakarta, 13 Agustus 2018
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Prof. Dr. H. Yudiaryani, M.A.

SENIP.195606301987032001

“Sutradara mengalami kegagalan bukan karena idenya yang kurang menarik, melainkan ketidakmampuannya untuk menyampaikan ide terhadap tim pendukung dengan baik.”



KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena rahmat-Nya dan nikmat yang diberikan-Nya, sehingga penulis bersyukur dapat menyelesaikan sebuah karya dan penyusunan skripsi ini sebagai syarat untuk mencapai derajat Sarjana Seni di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Shalawat serta salam juga kami haturkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa sebuah karya pertunjukan dan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari semua pihak yang telah membantu penulis, sehingga dengan senang hati penulis ingin memberikan ucapan terima kasih, kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Yudiaryani, M. A selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Koes Yuliadi, M. Hum selaku Ketua Tim Penguji dan Ketua Jurusan Teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Philipus Nugroho, M. Sn selaku Sekertaris Jurusan dan Tim Penguji.
4. Silvia Anggreni Purba, M. Sn sebagai Penguji Ahli yang telah menguji saya.
5. Rano Sumarno, M. Sn selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar mendampingi penulis mulai dari tahap mengolah ide hingga pertunjukan digelar dan juga penulisan skripsi.
6. Wahid Nurcahyono, M. Sn selaku dosen pembimbing II sekaligus dosen wali yang telah memberikan doa, bimbingan serta kepercayaan yang sangat besar kepada penulis.

7. Nanang Arisona, M. Sn ; Surya Farid S, M. A ; Drs. Agus Prasetya, M. Sn ; Drs. Sumpeno, M. Sn yang telah memberikan ilmu dan wawasannya terhadap penulis.
8. Seluruh dosen jurusan teater yang telah membantu penulis memperdalam ilmu di ISI Yogyakarta.
9. Para staf dan karyawan yang telah membantu, sehingga proses pengkaryaan dapat berjalan dengan lancar.
10. Himpunan Mahasiswa Jurusan Teater yang tidak pernah mengeluh untuk memberikan bantuan kepada penulis.
11. Keluarga Pandorarimaji yang telah membantu dalam keproduksian sehingga proses pengkaryaan berjalan dengan begitu lancar.
12. Keluarga Kids Fun Kingdom yang telah mendukung dan memberikan semangatnya kepada penulis.
13. XO Production, yang telah membantu mempublikasikan sebuah karya kolosal kepada masyarakat luas sehingga banyak sekali yang mengapresiasi karya penulis.
14. Georgie Chrysandi ; Hery Kristian Buana Tanjung, S. Sn ; Aditta Deamastho, S. Sn ; Hakim Indra Perdana, S. Sn ; Chandra Nilasari, S. Sn ; Tio Vovan Sandawara, S. Sn ; Arie Suryanamaskar, S. Sn ; Roci Marciano, M. Sn ; Ozzy Yunanda, S. Sn ; Jona Tanama Pramudita, S. Sn ; Hendy Hardiawan, S. Sn ; Dhani Brain, S. Sn ; Frendy Kusuma ; Dexa Hachika, S. Sn ; Prasetya, M. Sn sebagai sahabat sekaligus saudara selama penulis berada di Yogyakarta.

15. Teman seperjuangan menjalankan Tugas Akhir, Misbakhurohim dan Rinaldy Priambudi yang telah bekerjasama untuk menyelesaikan proses pengkaryaan ini dengan lancar.
16. Sahabat seperantauan Gradhina Melya, Wahyu Damayanti Saputri, Anita Dwi Susanti, Haninda Arjati, Supiriani Eka Lestari, Maulana Muhammad Abdan Syakura dan Bagus Prasetyo Wibi atas segala kebaikannya membantu dengan tulus dan ikhlas.
17. Keluarga drama musikal *Hamlet* dan seluruh orang yang terlibat dalam pementasan drama musikal *Hamlet* yang sudah membantu dari awal proses hingga pertunjukan digelar pada 6 dan 7 Juli 2018; Iqbal Maulana Aziz, Bondan Oktavilano, Ilham Hadi, Gusti, Muchlis, Babam, Irfan, Galuh, Alfath, Kevin, Birgita, Irma, Endri, Isty, Tia, Jennifer, Amalia, Echa, Dita, Uli, Ucild, Eka Lutfi, Vian, Donny, Laksita Aji, Yoda, Wahyu Jati, Jefri, Vanessa, Refo, Eunike, Ico, Patmawati, Benedicta, Valeria, Yohana, Desi, Vio, Vira, Andreas, Eka Septi, Cyndika, Lintang, Merynda, Milla, Widya, Risa, Astri, Utfah, Wahyu Kurnia.
18. Sahabat penulis yang memberikan semangat dari jauh maupun dekat, Lusida Mulia Arganis, S. TP, Arsana Yudistira, S. Kom, Irmawati Rizki, Ayudha Permata Putri, Nurullita Dhea Pangestika, Sheila Rahma Anindita, Lintang Ade Yuniar, Reza Rovani, S. Pd, Intan Aprilia Kartikasari, S. M, Dwi Ernawati, Andra Fahreza.
19. Para keluarga besar yang telah memberi dukungan penuh kepada penulis sejak dari awal masuk kuliah di ISI Yogyakarta hingga sampai menyelesaikan gelar

sarjana dan begitu besarnya memberikan dedikasinya kepada pementasan drama musikal *Hamlet*; Agus Suparno, S. E, Evi Koreana, S. Sos, Edu Harijanto, Erlia Saraswati.

20. Para sepupu yang tidak pernah berhenti memberikan semangat dan senyum yang indah kepada penulis; Inez Dea Clarissa Harsanti, Mozza Eva Savira Harsanti, Amadea Alberta, Ezza Ardan Al-Atha', Onail Aldi Al-Atha', Abyand Bendera Al-Diary, Aqel Ceterio Al-Diary, Anggraini Kumala.

21. Ikhsan Bastian, S. Sn yang selalu setia untuk mendukung dan mendampingi penulis dalam proses pengkaryaan.

Karya ini penulis persembahkan untuk keluarga tercinta yang telah memberikan energi yang begitu besar. Kedua orang tua ; Drs. Hermawan Irwidjajanto dan Darwati yang selalu memberikan kasih sayang. Kakak penulis Aditya Eka Darmawan dan adik penulis Alfian Dion Herwanda, terima kasih atas semangat yang telah diberikan. Pada akhirnya, penulis berharap semoga dapat bermanfaat untuk para pembaca.

Yogyakarta, 2 Juli 2018

Amanda Putri Divanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
MOTTO	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
PERNYATAAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	5
C. Tujuan Penciptaan	5
D. Tinjauan Karya.....	6
E. Landasan Teori.....	7
F. Metode Penciptaan	9
G. Konsep Distribusi.....	13
H. Sistematika Penulisan.....	14
I. Jadwal Penciptaan	15
BAB II ANALISIS NASKAH	16
A. Biografi Penulis.....	16
B. Ringkasan Cerita.....	17
C. Analisis Naskah.....	19
1. Struktur	19
a. Tema	20
b. Alur.....	21
c. Penokohan.....	23
d. Latar.....	38
2. Tekstur	48
a. Suasana/ <i>mood</i>	49
b. Dialog.....	54
c. Spektakel.....	57
BAB III PENYUTRADARAAN.....	70
A. Konsep Penyutradaraan	70
1. Bentuk.....	71
2. Gaya.....	71

B. Proses Penyutradaraan.....	72
1. Metode	72
2. Pemilihan Pemain.....	74
3. Pemilihan Tim Kreatif	76
4. Menganalisis.....	77
5. Pelatihan Aktor.....	80
1) Penanaman minat	80
a. <i>Reading</i>	80
2) Penanaman bakat.....	81
a. Latihan bernyanyi	81
b. Latihan menari	82
c. Latihan gerak dan musik	82
3) Latihan Gabungan/ latihan rutin	83
a. Latihan <i>Blocking</i>	83
b. <i>Cut to cut</i> dan <i>Runthrough</i>	99
4) Gladi Kotor	99
5) Gladi Bersih.....	100
6) Pementasan	100
C. Perancangan Tata Artistik	101
1. Tata pentas	101
2. Tata bunyi dan musik.....	102
3. Tata cahaya	103
4. Tata busana	110
5. Tata Rias	116
BAB IV PENUTUP	121
A. KESIMPULAN.....	121
B. SARAN.....	122
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN.....	125

DAFTAR GAMBAR

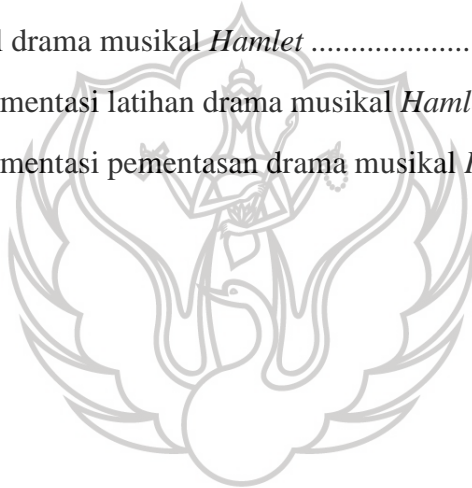
Gambar 1. Bagan Metode Penciptaan.....	12
Gambar 2. Tabel Jadwal Penciptaan	15
Gambar 3. Bagan pelatihan aktor.....	80
Gambar 4. Sketsa Panggung	101
Gambar 5. Sketsa Panggung adegan Polonius terbunuh.....	102
Gambar 6. Plot Lampu Pertunjukan.....	105
Gambar 7. Sketsa <i>Floor Plan Batten 1</i>	106
Gambar 8. Sketsa <i>Floor Plan Batten 2</i>	107
Gambar 9. Sketsa <i>Floor Plan Batten 3</i>	108
Gambar 10. Sketsa <i>Floor Plan Batten 4</i>	109
Gambar 11. Rancangan tata busana prajurit Fortinbras dan Prajurit Hamlet	111
Gambar 12. Rancangan Tata Busana Ratu Gertrude	111
Gambar 13. Rancangan Tata Busana Ophelia.....	112
Gambar 14. Rancangan Tata Busana para bangsawan.....	112
Gambar 15. Rancangan Tata Busana Hamlet	113
Gambar 16. Rancangan Tata Busana Hamlet ketika pura-pura gila	113
Gambar 17. Rancangan Tata Busana Tokoh Fortinbras	114
Gambar 18. Rancangan Tata Busana Horatio	114
Gambar 19. Rancangan Tata Busana Laertes	115
Gambar 20. Rancangan Tata Busana Polonius	115
Gambar 21. Rancangan Rias tokoh Hamlet	116
Gambar 22. Rancangan Rias tokoh Fortinbras	117
Gambar 23. Rancangan Rias tokoh Gertrude.....	117

Gambar 24. Rancangan Rias tokoh Claudius.....	118
Gambar 25. Rancangan Rias tokoh Laertes	118
Gambar 26. Rancangan Rias Ophelia	119
Gambar 27. Rancangan Rias Horatio.....	119
Gambar 28. Rancangan Rias Polonius	120
Gambar 29. Rancangan Rias Prajurit	120
Gambar 30. Poster drama musikal <i>Hamlet</i>	198
Gambar 31. Brosur drama musikal <i>Hamlet</i>	199
Gambar 32. Tiket drama musikal <i>Hamlet</i>	200
Gambar 33. <i>Co Card</i> Panitia Drama Musikal <i>Hamlet</i>	200
Gambar 34. Desain kaos drama musikal <i>Hamlet</i>	201
Gambar 35. Artikel Drama Musikal <i>Hamlet</i> 1.....	202
Gambar 36. Artikel Drama Musikal <i>Hamlet</i> 2.....	204
Gambar 37. Artikel Drama Musikal <i>Hamlet</i> 3.....	206
Gambar 38. Artikel Drama Musikal <i>Hamlet</i> 4.....	209
Gambar 39. Artikel Drama Musikal <i>Hamlet</i> 5.....	213
Gambar 40. Artikel Drama Musikal <i>Hamlet</i> 6.....	218
Gambar 41. Artikel Drama Musikal <i>Hamlet</i> 7.....	220
Gambar 42. Artikel drama musikal <i>Hamlet</i> 8	224
Gambar 43. Sutradara menjelaskan naskah <i>Hamlet</i> pada para pendukung	232
Gambar 44. Proses pencarian musik dan latihan lagu.....	232
Gambar 45. Proses latihan adegan kuburan	233
Gambar 46. Proses latihan saat Olah Vokal.....	233
Gambar 47. Proses latihan pada saat <i>runthrough</i>	234
Gambar 48. Seluruh aktor drama musikal <i>Hamlet</i>	234

Gambar 49. Penonton menunggu <i>open gate</i>	235
Gambar 50. <i>Prepare</i> pentas.....	235
Gambar 51. <i>Opening</i> pementasan setelah <i>open gate</i>	236
Gambar 52. Adegan perang Denmark dengan Norwegia	236
Gambar 53. Adegan pernikahan ketika bangsawan wanita menari	237
Gambar 54. Adegan pernikahan ketika para bangsawan berdansa	237
Gambar 55. Tari ballet sebagai pembukaan di acara pernikahan.....	238
Gambar 56. Adegan pertunjukan	238
Gambar 57. Adegan Polonius terbunuh di kamar Ratu	239
Gambar 58. Ophelia gila	239
Gambar 59. Para pelayat mengiring kepergian Ophelia	240
Gambar 60. Adegan pekuburan	240
Gambar 61. Adegan pertandingan Hamlet dengan Laertes	241
Gambar 62. Adegan ending ketika mayat bergelimpangan	241
Gambar 63. Horatio menceritakan kejadian sebenarnya terhadap Fortinbras	242
Gambar 64. <i>Curtain call</i> para bangsawan wanita	242
Gambar 65. <i>Curtain Call</i>	243
Gambar 66. Penata Artistik, Sutradara dan Aktor Utama.....	243
Gambar 67. Sutradara, Aktor Utama, Penata Artistik dan orang tua.....	244
Gambar 68. Sutradara dan keluarga	244
Gambar 69. Pemusik drama musikal <i>Hamlet</i>	245
Gambar 70. Seluruh pendukung drama musikal <i>Hamlet</i>	245

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Naskah <i>HAMLET</i>	125
Lampiran 2. Lagu-lagu pada naskah <i>Hamlet</i>	151
Lampiran 3. Notasi musik naskah <i>Hamlet</i>	159
Lampiran 4. Daftar nama seluruh pendukung.....	190
Lampiran 5. Poster drama musikal <i>Hamlet</i>	198
Lampiran 6. Brosur drama musikal <i>Hamlet</i>	199
Lampiran 7. Desain tiket dan <i>Co Card</i> drama musikal <i>Hamlet</i>	200
Lampiran 8. Desain kaos drama musikal <i>Hamlet</i>	201
Lampiran 9. Artikel drama musikal <i>Hamlet</i>	202
Lampiran 10. Dokumentasi latihan drama musikal <i>Hamlet</i>	232
Lampiran 11. Dokumentasi pementasan drama musikal <i>Hamlet</i>	235

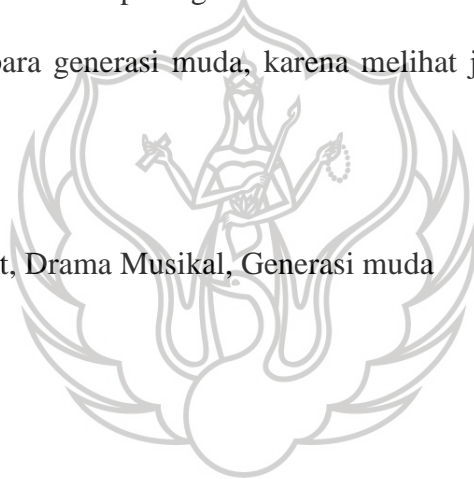


ABSTRAK

Hamlet, sebuah kisah tragedi dari Denmark yang membawa pesan moral, sosial dan politik yang mengisahkan tentang Pangeran Hamlet yang berjiwa sensitif bersumpah untuk membalas dendam dengan segala cara yang akhirnya harus dibayar dengan mahal.

Hamlet, adalah cerita klasik yang diangkat kedalam sebuah bentuk pertunjukan drama musikal, dengan tari dan musikal, dengan tarian dan nyanyian yang dapat dinikmati oleh para generasi muda. Drama musikal ini khususnya ditujukan kepada para generasi muda, karena melihat jaranganya hiburan dengan kemasan masa kini.

Kata kunci : Hamlet, Drama Musikal, Generasi muda



ABSTRACT

Hamlet, a tale of tragedy from Denmark who brought the message of the moral, social and political about the Prince Hamlet-sensitive vowed to retaliate by all means that eventually must be paid with expensive.

Hamlet, is a classic story that was made into a form of musical drama performances, with dance and musical, with dances and chants that can be enjoyed by the younger generation. The musical is especially geared to the younger generation, because look at the lack of entertainment with the packaging.

Keywords : Hamlet, Drama Musical, Young generation



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amanda Putri Divanti

NIM : 1410778014

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini memang benar-benar hasil tulisan sendiri, tidak mengandung karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di Perguruan Tinggi lain, dan menurut sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya maupun pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis dikutip dalam skripsi ini yang disebut pada daftar pustaka.



Yogyakarta, 2 Juli 2018

Amanda Putri Divanti

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang Penciptaan

Sastra drama adalah sebuah karya tulis berupa rangkaian dialog yang mencipta atau tercipta dari konflik batin atau fisik yang memiliki kemungkinan untuk dipentaskan.¹ Aliran sastra drama yang mempunyai batasan-batasan tertentu, salah satunya yaitu aliran sastra drama klasik. Konvensi atau aturan penulisan diikuti dengan sangat ketat. Misal, lakon harus diikat oleh struktur dan jumlah babak yang baku.² Banyak karya drama klasik yang diciptakan oleh sastrawan dunia, yaitu Sophocles, Aeschylus, Euripides dan William Shakespeare.

Nano Riantiarno mengatakan bahwa pada masa Ratu Elizabeth di Inggris, muncul empu-empu drama yang karyanya hingga kini masih dipentaskan di seluruh dunia. Di antaranya, yang paling berpengaruh adalah William Shakespeare (1564-1616).³ William Shakespeare adalah seorang sastrawan yang mempunyai karya-karya besar. Karya-karyanya menginspirasi banyak orang, sehingga karyanya dipentaskan di seluruh dunia. Shakespeare lahir pada 26 April 1564 di Stratford-upon-Avon, Inggris. Pada umur 18 tahun, Shakespeare menikahi Anne Hathaway yang umurnya delapan tahun lebih tua darinya dan di karuniai tiga anak, yaitu Susanna dan dua anak kembarnya yang bernama Hamnet dan Judith. Banyak orang berpikir bahwa Shakespeare mendapatkan inspirasi dari anaknya Hamnet yang pada

¹ Nano Riantiarno, *Kitab Teater*. Jakarta, PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2011, hlm.3-4.

² *Ibid*, hlm. 7

³ *Ibid*, hlm. 21

tahun 1596 meninggal dunia, kemudian Shakespeare menulis *The Tragical History of Hamlet, Prince of Denmark*.

Lakon drama Shakespeare selalu menggunakan bahasa yang puitik. William Shakespeare empu drama dari Inggris, naskahnya sangat sastraawi, bahkan puitis. Dia menulis dalam bentuk puisi (sonata) atau sanjak-sanjak.⁴ Seorang sastrawan yang mempunyai banyak karya, pasti mempunyai ciri-ciri dari karyanya. Berikut ciri-ciri karya Shakespeare:

Ciri-ciri umum dari dramanya: a. titik awal kebangkitan; b. beberapa pementasan (subplot) awalnya bersifat mandiri kemudian bergabung, kesatuan dalam keragaman yang tampak jelas.(King Lear); c. sejumlah peristiwa yang bervariasi: gabungan antara tawa dan air mata, hasrat/keinginan yang halus dan kasar; d. waktu dan tempat yang bebas; e. karakter berjumlah banyak, biasanya 30. Kaya dan miskin, semuanya bersifat perseorangan; f. bahasa yang digunakan bervariasi: elegan, kasar, jenaka, sehari-hari, semuanya sesuai karakter dan permainan; g. ide cerita dari banyak sumber (dongeng, sejarah, legenda, fiksi, drama), namun ditafsir ulang dan dengan cara yang khas Shakespeare.⁵

Selain hal tersebut, ciri drama Shakespeare juga membawa kebiasaan zamannya yaitu: a. penggunaan Blank Verse; b. Soliloqui; c. dialog ke samping (Aside); d. pidato; e. penyamaran (pada komedi).⁶

Salah satu cerita klasik karya William Shakespeare yang tak lekang sepanjang zaman adalah *Hamlet*. *Hamlet* adalah sebuah cerita klasik dalam bentuk tragedi.

Penderitaan Hamlet mencari kebenaran, membela kehormatan ayahnya, membela kasih sayangnya pada ibunya, membunuh ular yang menusuk hidup ayahnya, membebaskan Denmark dari rezim yang jahat dan racun

⁴ Riantiaro, N, *Op.Cit.* 2011, hlm.44

⁵ *Ibid*, hlm.21-22

⁶ Jakob Sumardjo, *Ikhtisar Sejarah Teater Barat*. Bandung, Angkasa Bandung, 1986, hlm.40.

yang disembarkan Claudius. Dan juga penting membunuh cintanya yang kemudian dia tangisi menjadi-jadinya.⁷

Banyaknya permasalahan yang dialami Hamlet membuatnya kacau, karena terlibat dalam banyak orang dengan permasalahannya sendiri-sendiri. Hamlet adalah ibarat sebatang pohon yang dibebani dengan dahan, ranting, daun, mungkin juga debu dan kotoran burung atau juga mungkin nasib pohon ini disambar petir⁸. Cerita ini mengandung pesan moral bahwa kedua belah pihak yang sama-sama tidak ingin memaafkan, menyebabkan suatu musibah yang membuahkan tragedi yang lebih besar dan tragis. Cerita yang mengandung banyak pesan moral ini juga mengandung unsur politik. Seperti apa yang diceritakan dalam naskah ini, melihat kondisi bangsa kita saat ini. Banyak kelicikan yang muncul untuk mendapatkan suatu kepuasan pribadi bagi para pemimpin dengan membohongi rakyatnya. Tidak hanya kisah *Hamlet* saja yang mengandung pesan moral dan politik, akan tetapi pesan tersebut juga ada pada beberapa naskah lainnya. Drama-drama klasik semacam *Phaedra* dan *Oedipus the King* sering dianggap sebagai demonstrasi-demonstrasi moral atau politik dalam karya drama⁹.

Seiring dengan perubahan zaman, perkembangan pertunjukan cerita klasik dalam bentuk modern di Indonesia masih jarang diketahui masyarakat, terutama pada generasi muda. Banyak yang mengenal cerita *Hamlet*, namun untuk mengolahnya menjadi teater modern, di Indonesia masih sangat jarang.

⁷ Edi Haryono. *Rendra dan Teater Modern Indonesia*, Yogyakarta: Kepel Press, 2000, hlm.112.

⁸ *Ibid*, hlm.112

⁹ Nur Sahid. *Buku Ajar Matakuliah Semiotika Teater (Teori dan Penerapannya)*. (Yogyakarta: Perpustakaan ISI Yogyakarta, 2012, hlm.50)

Banyak aktor dan sutradara yang sudah lebih dari seribu kali memainkan dan mementaskan Hamlet, sehingga tuntas habis semua segi pemikiran dan kompleksitas penghayatan digali dan diekspresikan. Tetapi di dalam kehidupan teater modern Indonesia yang belum mapan sampai saat ini, kesempatan untuk mengulang kembali pementasan satu repertoar itu masih langka.¹⁰

Generasi muda saat ini memilih hal-hal yang lebih menarik, seperti memilih menonton pertunjukan modern dari pada menonton pertunjukan klasik, sehingga cerita-cerita atau rekaman peristiwa klasik seperti jarang terlihat lagi. Hal ini kemudian penulis jadikan sebagai spirit dalam berkarya dengan mengenalkan kembali kisah klasik tersebut kepada masyarakat melalui peristiwa teater dalam bentuk teater modern. Penulis mengharapkan kisah ini dapat dikomunikasikan kepada penonton, sehingga nantinya, penonton dapat melihat segala situasi tentang cerita klasik dalam media panggung yang berbeda.

Hamlet karangan William Shakespeare dipilih oleh penulis untuk mewujudkan keinginan mengangkat cerita klasik dalam pertunjukan teater modern yaitu drama musikal. Kecenderungan masyarakat saat ini, musikal masih jarang menampilkan naskah klasik. *Hamlet* dibayangkan menjadi sebuah pertunjukan drama musikal yang memikat.

Teater adalah permainan (pekerjaan, makanan, pelatihan) bagi jiwa, pikiran dan tubuh. Pekerjaan tanpa permainan tentu bisa membosankan. Paling tidak, kita bisa melihat teater dari 4 cara, sebagai hiburan atau **H**iburan, sebagai alat pendidikan, sebagai senjata social/politik, sebagai dokumen sejarah.¹¹

¹⁰ Edi Haryono. *Rendra dan Teater Modern Indonesia*, Yogyakarta, Kepel Press, 2000, hlm.279-280.

¹¹ Nano Riantiarno. *Op.Cit.* 2011, hlm 2.

Penulis sekaligus sutradara menjadikan tontonan nantinya sebagai hiburan, dengan memasukkan beberapa unsur sebagai penunjang demi mewujudkan efek hiburan yang dimaksud (nyanyian dan tarian).

B. Rumusan Penciptaan

Melihat permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka dirumuskan rumusan masalah penciptaan/ penyutradaraan *Hamlet* sebagai berikut:

1. Bagaimana mewujudkan naskah *Hamlet* ke dalam bentuk pertunjukan drama musikal?
2. Bagaimana proses penciptaan penyutradaraan drama musikal ini menjadikan bahan apresiasi bagi pendukung dan penonton, serta menjadikannya aspek dramatik dalam sebuah lakon dan pertunjukan drama musikal?

C. Tujuan Penciptaan

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penciptaan/ penyutradaraan *Hamlet* sebagai berikut:

1. Mewujudkan sebuah naskah klasik menjadi sebuah pertunjukan teater dalam bentuk drama musikal.
2. Merepresentasikan peristiwa ke dalam pertunjukan teater sebagai wujud pengenalan tentang bagaimana sebenarnya kisah klasik jika dikemas di atas panggung dalam bentuk drama musikal.

D. Tinjauan Karya

Karya yang menjadi tinjauan utama yaitu Film *Hamlet* karya William Shakespeare pada tahun 1948. Sajian film *Hamlet* pada film tersebut menggunakan kamera untuk pengambilan gambar dan pada masa itu masih menggunakan gambar hitam putih. Berbeda dengan drama musikal *Hamlet*, yang nantinya penulis akan sajikan secara langsung dengan konsep yang mengandung tarian dan nyanyian sehingga hal tersebut dapat dikatakan sebagai pembeda antara film dan pertunjukannya.

Karya lain sebagai referensi yaitu pertunjukan teater Hamlet yang di pentaskan oleh Muleshoe High School, Texas (USA) pada 9 Maret 2015. Pertunjukan teater yang berdurasi 40 menit 58 detik ini terdapat beberapa hal yang kurang diperhatikan, seperti tidak diperhatikannya teknik muncul permainan pada aktor, minimnya musik yang seharusnya dapat dimainkan di beberapa adegan untuk membangun suasana, dan juga kurangnya spektakel dalam pertunjukan, bahkan tidak dihadapkannya gimik awal. Artinya, disini belum terlihat adanya suatu eksplorasi atau pembaruan sebuah ide dalam naskah tersebut. Pada pertunjukan Drama Musikal *Hamlet* karya William Shakespeare ini, tentunya akan menampilkan sebuah pertunjukan yang berbeda. Sutradara akan mengemas naskah *Hamlet* menjadi sebuah pertunjukan drama musikal, di mana sebagian dialog disampaikan dalam bentuk nyanyian.

Selain pertunjukan yang berhubungan dengan kisah *Hamlet*, penulis mendapatkan ide dan gagasan dari karya drama musikal lain seperti *The Greatest Showman* tahun 2018. Film ini berbicara tentang ketidakpuasan seseorang dan

membohongi penonton agar karyanya laku terjual. Di dalam film tersebut, banyak hal-hal yang dapat dijadikan sebagai referensi, seperti gerakan-gerakan akrobatik dan musikal yang menarik. Tetapi, akrobatik pada drama musikal *Hamlet*, akan banyak digunakan pada saat adegan perang. Tarian pada drama musikal *Hamlet* pun mengandung unsur tari ballet.

Karya lain sebagai referensi yaitu drama musikal *The Phantom of The Opera* yang digarap oleh Andrew dan Medeleine Llyod Webber. Film tahun 2011 ini, menceritakan tentang mitos hantu panggung yang suka dengan seorang aktris mempunyai suara emas namun wanita tersebut menyukai pria lain. Penulis akan melihat bagaimana Andrew sebagai sutradara drama musikal *The Phantom of The Opera* untuk mengatur komposisi, *blocking* dan musikal yang kemudian akan diterapkan dalam proses penciptaan drama musikal *Hamlet*.

E. Landasan Teori

Penulis menggunakan teori pemanggungan drama musikal. Secara etimologis, drama berasal dari Bahasa Yunani ; draomai atau dran, artinya; bertindak, berlaku, berbuat, beraksi.¹² Sedangkan musikal; seluruhnya, atau nyaris seluruhnya diiringi dengan musik dan dinyanyikan. Dialog diubah menjadi nyanyian.¹³ Dapat disimpulkan bahwa drama musikal merupakan sebuah pertunjukan yang menggabungkan tiga elemen yaitu akting, menyanyi dan menari. Akting yang mendominasi pertunjukan, menyanyi bisa solo, ensemble dan koor, menari bisa dalam tari tunggal bahkan grup. Semua aktor di tuntut untuk bisa

¹² Nano Riantiarno, *Op.Cit.* 2011, hlm 3.

¹³ *Ibid*,hlm.6.

bernyanyi, akting dan menari. Dikatakan drama musikal apabila sebuah pertunjukan terdapat tiga elemen tersebut. Sutradara, koreografer dan komposer mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam proses kreatif membuat sebuah pertunjukan drama musikal.

Secara struktural, teater musikal terdiri dari unsur-unsur yang berbeda yang disatukan secara berurutan. Di mana sejumlah musik solo bergantian dengan musik grup dan tarian serta elemen-elemen musik tersebut bergantian dengan adegan-adegan dramatis.¹⁴ Hal tersebut sangat berbeda dengan pementasan realis, karena dialog diucapkan dengan dialog kemudian sebagian dialog disampaikan dengan nyanyian dan nada yang diiringi dengan tarian. Berbeda juga dengan opera yang hanya mengandalkan nyanyian karena seluruh dialognya dinyanyikan dan nyanyian pertunjukan opera lebih ke seriosa.

“Opera is a drama set entirely to music. Every part of the performance is sung, including not only the arias but also the transitional sections between them, known as recitatives. As a result, opera is usually considered a branch of music.”¹⁵

Opera adalah drama yang diatur sepenuhnya untuk musik. Setiap bagian dari pertunjukan dinyanyikan, termasuk tidak hanya aria tetapi juga bagian transisi di antara mereka, yang dikenal sebagai recital. Akibatnya, opera biasanya dianggap sebagai cabang musik.

Drama musikal mempunyai beberapa elemen-elemen kunci tertentu. Elemen-elemen pada Musikal dari sudut pandang teknis murni, berikut merupakan

¹⁴ Edwin Wilson, *The Theater Experience*, New York, McGraw-Hill, 2004, hlm.323.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 226.

beberapa elemen-elemen yang terkandung dalam drama musikal :¹⁶

- Musik dan lirik — Lagu-lagu
- Buku / Libretto — Kisah konotatif yang diekspresikan dalam naskah atau dialog
- Koreografi — Tarian
- Panggung — Semua gerakan panggung
- Produksi fisik — Perangkat, kostum, dan aspek teknis

Teori di atas digunakan sebagai teori pemanggungan drama musikal yang akan membantu penulis sebagai sutradara untuk menciptakan sebuah pertunjukan drama musikal *Hamlet*.

F. Metode Penciptaan

Masing-masing sutradara memiliki metode untuk menciptakan sebuah pertunjukan di atas panggung. Metode adalah cara kerja yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu.¹⁷ Metode sangat di butuhkan agar proses penciptaan berjalan sesuai dengan harapan. Dalam proses penciptaan pertunjukan drama musikal *Hamlet* ini, metode yang digunakan yaitu :

1. Proses Pembentukan Naskah

Naskah *Hamlet* karangan William Shakespeare merupakan naskah klasik yang sangat puitik. Setelah sutradara membedah naskah, cerita naskah *Hamlet* banyak memaparkan masalah-masalah kecil yang berbicara panjang lebar. Melihat hal itu, sutradara memadatkan naskah *Hamlet* dengan cara menulis ulang naskah

¹⁶ John Kenrick. *Musical Theatre*. New York, Continuum, 2008, hlm.15.

¹⁷ Partanto Pius A dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arloka,hlm.2011)

tanpa mengurangi makna di dalamnya agar pertunjukan menjadi lebih efisien dan sutradara ingin memperlihatkan sisi politiknya saja.

2. Proses latihan

Langkah kedua setelah sutradara mengolah naskah yaitu masuk pada tahap proses latihan, di mana para aktor maupun penata artistik melakukan pencarian dalam membuat suatu pementasan. Pada saat latihan, para aktor diharapkan dapat menjadi karakter tokohnya masing-masing. Adapun langkah-langkah pada saat proses latihan adalah sebagai berikut :

a. Perkenalan

Pada pertemuan pertama, sutradara melakukan perkenalan awal, karena banyak pemain yang bukan berasal dari ISI Yogyakarta. Selain perkenalan tentang identitas, sutradara juga menjelaskan tentang naskah yang akan di pentaskan.

b. Latihan dasar

Setiap latihan sutradara melatih aktornya dengan olah tubuh, olah vokal dan olah rasa. Olah tubuh sangat dibutuhkan agar aktor-aktor yang jarang bermain diharapkan dapat setara dengan aktor-aktor yang sering bermain. Olah vokal sangat penting untuk para aktor, karena vokal juga dibutuhkan dalam proses penciptaan drama musikal. Olah rasa pun penting untuk para aktor, karena mempengaruhi terbangunnya suatu peristiwa. Sutradara memberikan 45 menit di awal latihan untuk melatih dasar-dasar keaktoran tersebut.

Selain dasar-dasar keaktoran, sutradara juga memberikan dasar-dasar gerak tari dan vokal. Dasar gerak tari yang meliputi gerakan akrobatik, *lifting*, dan dasar gerakan ballet. Tak hanya itu, bahkan sikap, pandangan dan ekspresi dalam menari

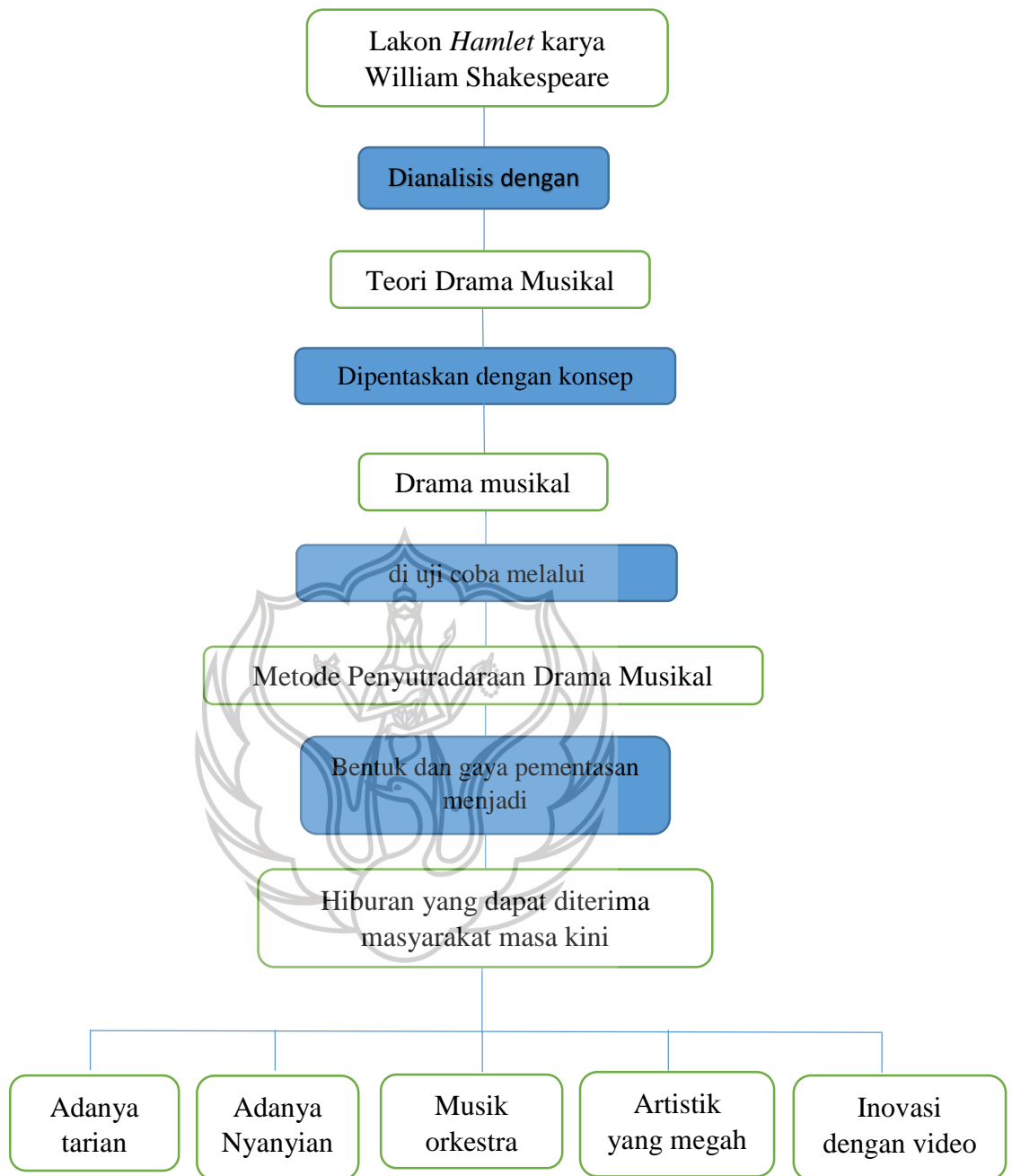
juga dijelaskan koreografer untuk para aktor. Hal tersebut menjadi bekal untuk tari yang menjadi bagian pertunjukan drama musikal *Hamlet*.

c. *Reading* Naskah

Di awal latihan, sutradara melakukan pembedahan naskah bersama para aktor. Masing-masing aktor memiliki pandangan dan pendapat yang berbeda-beda terhadap naskah. Hal tersebut sebagai pegangan dan bekal para aktor untuk mendalami karakter tokohnya dan peristiwa dalam naskah.

d. Latihan secara parsial

Jadwal latihan juga dibahas dalam pertemuan pertama latihan. Proses latihan ini sebanyak 5 hari dalam satu minggu, namun dengan latihan secara parsial. Artinya, 5 hari itu dibagi menjadi 3 kelompok yaitu hari untuk latihan gerak, keaktoran dan musik. Hari Senin hanya latihan untuk para penari, di mana koreografer melakukan pencarian gerak agar saat latihan gabungan tidak saling menunggu akibat masih mencari gerak; hari Selasa hanya untuk para aktor, di mana masing-masing aktor melakukan pencarian untuk keaktorannya dan sutradara juga sedikit demi sedikit menyentuh adegan; hari Rabu hanya untuk latihan para pemusik, di mana komposer melakukan pencarian musik agar saat latihan gabungan juga tidak saling menunggu akibat masih mencari musik; hari Kamis dan Jumat adalah latihan gabungan, di mana para penari, aktor dan pemusik latihan bersama dan yang dilakukan sutradara adalah merajut hasil pencarian masing-masing komponen tersebut.



Gambar 1. Bagan Metode Penciptaan
(oleh Amanda Diva, 2018)

G. Konsep Distribusi

Distribusi merupakan suatu usaha pemasaran yang dapat memperlancar dan mempermudah penulis agar proses penciptaannya lebih banyak diminati oleh penonton. Salah satu tujuan distribusi yaitu dapat meningkatkan nilai suatu karya. Berikut rancangan konsep distribusi penulis :

1. Memilih tempat pertunjukan

a. TBY (Taman Budaya Yogyakarta)

Taman Budaya Yogyakarta menjadi pilihan untuk mementaskan drama musikal *Hamlet* sebagai tugas akhir salah satu syarat untuk memenuhi studi Strata-1 pada 6 dan 7 Juli 2018 dengan 2 kali pentas dalam satu hari.

b. Jogja Expo Centre (JEC)

Drama musikal *Hamlet* akan dipentaskan di JEC pada acara Festival Kuliner Dunia tahun 2019.

c. Cak Durasim, Surabaya.

Pada 30 Agustus 2018, drama musikal *Hamlet* dipentaskan di Cak Durasim sebagai penutupan acara Parade Teater dengan melibatkan mahasiswa STKW dan UNESA Surabaya.

d. Taman Budaya Bali

Pada bulan Februari 2019, drama musikal *Hamlet* akan dipentaskan di Bali pada acara festival canasta.

2. Mendatangkan beberapa seniman teater saat proses latihan berlangsung. Dalam artian, mengajak beberapa seniman teater tersebut untuk berdiskusi dan evaluasi

proses latihan. Seperti, mengundang seniman yang pernah terlibat dalam proses penggarapan naskah *Hamlet*.

3. Mengundang beberapa pimpinan perusahaan. Tujuannya, agar karya tersebut layak untuk di produksi kembali.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah urutan penulisan yang teratur untuk mempermudah pembaca memahami konsep yang di paparkan. Sistematika penulisan untuk merancang pertunjukan drama musikal *Hamlet*, yaitu:

1. BAB I adalah pendahuluan yang memuat latar belakang penciptaan, rumusan masalah, tujuan penciptaan, tinjauan karya, landasan teori dan metode penciptaan serta sistematika penulisan.
2. BAB II berisi tentang konsep proses penciptaan. Bermula dari membahas biografi penulis naskah, ringkasan cerita, kemudian menganalisis naskah secara struktur meliputi tema, plot/alur, latar cerita, penokohan dan menganalisis naskah secara tekstur yaitu gesture, dialog dan spektakel.
3. BAB III adalah proses penciptaan yang menjabarkan tentang konsep penyutradaraan, proses latihan hingga pementasan, proses kreatif penyutradaraan yaitu konsep pemeranan, konsep artistik yang meliputi tata rias, tata busana, tata suara, tata cahaya dan tata pentas.
4. BAB IV adalah kesimpulan dari semua yang telah dijalani yaitu dari awal proses hingga selesai.

I. Jadwal Penciptaan

KEGIATAN	WAKTU	F	E	B	M	A	R	A	P	R
Membentuk Tim Produksi	2 Minggu									
Membuat usul Penciptaan	2 Minggu									
Menganalisis naskah	2 Minggu									
Memilih peran	2 Minggu									
Latihan	16 Minggu									
GR dan Pentas										

KEGIATAN	WAKTU	M	E	I	J	U	N	I	J	U	L	I
Membentuk Tim Produksi	2 Minggu											
Membuat usul Penciptaan	2 Minggu											
Menganalisis naskah	2 Minggu											
Memilih peran	2 Minggu											
Latihan	16 Minggu											
GR dan Pentas												

Gambar 2. Tabel Jadwal Penciptaan
(oleh Amanda Diva, 2018)